Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro
ISSN: XXXX-XXXX
Vol. 3 No. 2 Bulan Juni Tahun 2025
Homepage: https://jurnal.pgsd.unipol.ac.id/index.php/home
Email: jurnal.pgsd@unipol.ac.id

Kendala Guru Bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Mutiara Hati Ali [1], Rani Sophiana Simangunsong [2], Sri Sukesih [3], Muhammad Mukhlis [4]
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Indonesia
e-mail : [1]mutiarahatiali@student.uir.ac.id, [2]ranisophianasimangunsong@student.uir.ac.id, [3]srisukesih@student.uir.ac.id, [4]m.mukhlis@edu.uir.ac.id

Abstract. *Curriculum changes create obstacles in the learning process, therefore the purpose of this study is to find out the obstacles experienced by Indonesian language teachers at SMAN 3 Siak Hulu. The method used is a qualitative phenomenological approach with an interview method. The obstacles experienced by Indonesian language teachers at SMAN 3 Siak Hulu when using the independent curriculum were (1) Time constraints, (2) Preparing learning models, (3) Limited facilities. The independent curriculum uses a problem-based approach (PBL) and also a project-based approach (PjBL). The independent curriculum encourages teachers to use a flexible approach or adjust to student needs. The independent curriculum requires adequate facilities in the learning process in the classroom.*

Keywords. *Curriculum, Obstacles, Indonesian Language Teachers*

Abstrak. Perubahan kurikulum menciptakan kendala dalam proses pembelajaran, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologi dengan metode wawancara. Ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu ketika menggunakan kurikulum merdeka yaitu (1) Keterbatasan waktu, (2) Mempersiapkan model pembelajaran, (3) Fasilitas terbatas. Kurikulum merdeka menggunakan pendekatan berbasis masalah (PBL) dan juga berbasis proyek (PjBL). Kurikulum merdeka mendorong guru menggunakan pendekatan yang fleksibel atau menyesuaikan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka mengharuskan adanya fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran di kelas.

Keywords. Kurikulum, Kendala, Guru Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi sangat berpengaruh pada setiap bidang, tak terkecuali dibidang pendidikan. Karena kemajuan teknologi, pendidikan dituntut untuk melakukan berbagai perubahan agar tercapainya kesesuaian dalam proses pendidikan (Aminullah 2022). Teknologi yang kian berkembang berperan pesat pada perubahan pendidikan. Dalam mewujudkan perkembangan pendidikan diperlukan pembaruan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada saat itu.

Kurikulum adalah perencanaan ketika melakukan kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan (Suratno, 2022).

Kurikulum yang terbaru dan masih dipakai ialah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah nama yang menggantikan kurikulum prototipe, yang diciptakan sebagai kurikulum yang fleksibel dan juga berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum merdeka diresmikan oleh menteri Kemendikbudristek Nadiem Makarim pada 26 Maret 2024. Kurikulum merdeka memiliki struktur pembelajaran yang terbagi atas dua macam; pertama, pembelajaran dalam kelas sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah serta mengacu pada pencapaian siswa dan penguatan P5 berkaitan dengan standar kemampuan lulusan yang wajib dikuasai oleh siswa (Hamdi, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru memunculkan permasalahan di kalangan para pendidik yang berasal dari latar sekolah yang berbeda-beda. Dalam penerapan kurikulum merdeka, para pendidik mendapati berbagai kendala untuk menyesuaikan komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Kendala-kendala tersebut di antaranya kendala dalam membuat modul ajar, penguasaan materi esensial, desain pembelajaran diferensiasi yang membutuhkan waktu lebih banyak, pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan pelaksanaan Program P5 untuk membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila (Safitri, 2023). Dalam praktik pembelajaran kurikulum merdeka seorang guru harus menyiapkan beberapa komponen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kendala yang dialami guru bahasa Indonesia di sekolah. Mengenai kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru bahasa Indonesia ketika menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini difokuskan pada *Kendala Guru Bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.* Penelitian penting karena dapat menjadi acuan dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kendala para pendidik.

Penelitian relevan yang sudah diterbitkan dan menjadi acuan penelitian ini, salah satunya dalam artikel yang terbit di Jurnal Tuah *Pendidikan dan Pengajaran Bahasa,* yang ditulis oleh (Nurkholidha et al. 2023), dengan judul *Hambatan Guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Pekanbaru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*. Penelitian ini menghasilkan lima kendala utama: (1) Guru senior kurang mahir teknologi dan kesulitan merancang RPP; (2) Kurangnya fasilitas pembelajaran seperti LCD proyektor dan alat peraga; (3) Perbedaan tingkat kecerdasan siswa menyebabkan diskriminasi; (4) Kurangnya dukungan masyarakat dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka; (5) Kekurangan sumber daya bagi guru. Meskipun sekolah telah berupaya melalui pelatihan dan sosialisasi, kendala-kendala ini masih menghambat implementasi efektif Kurikulum Merdeka. Penelitian lainnya (Fajariani, 2024); (Zulaiha 2023); (Windayanti, 2023); (Jannah 2024) & (Hehakaya 2022).

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaannya terdapat pada fokus kajian dan metode penelitian, fokus kajian penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah kendala-kendala yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dan metode penelitian yang

menggunakan metode wawancara. Perbedaannya terletak pada pemerolehan sumber data, penelitian ini mendapatkan sumber data dari wawancara guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu.

METODE

Penelitian dengan judul *Kendala Guru Bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu dalam Penerapan Kurikulum Merdeka* merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologi dan metode wawancara. Lokasi penelitian berada di SMAN 3 Siak Hulu yang terletak di Purwosari, Pekanbaru, Riau. Sumber penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan penulis dari sumber asli melalui survey atau wawancara. Sumber primer terdiri dari guru bahasa Indonesia yang merupakan sumber penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan merasakan arti dari setiap fenomena, seperti hal-hal yang terjadi di lapangan secara nyata tanpa dibuat-buat oleh peneliti (Lexy J. Moleong, 2002:14). Dengan pendekatan ini, diharapkan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 3 Siak Hulu.

Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari wawancara guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu. Data diredupsi atau disederhanakan untuk mengurangi aturannya dan mempermudah pemerosesan (Verrysaputro, 2023). Data yang telah diredupsi diberi pemahaman tentang kurikulum merdeka dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga narasumber yaitu guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu. Narasumber pada wawancara ini yaitu guru Bahasa Indonesia D, guru Bahasa Indonesia NR, dan guru Bahasa EN. Ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kendala-kendala tersebut berupa keterbatasan waktu, keterbatasan fasilitas, dan menyesuaikan model pembelajaran.

SMAN 3 Siak Hulu telah menerapkan kurikulum merdeka dari 2 tahun lalu. Maka pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 3 Siak Hulu baru diterapkan pada kelas 10 dan 11 sedangkan kelas 12 masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka tidak diterapkan pada kelas 12 karena sejak awal telah menggunakan kurikulum 2013, sehingga tidak akan mengalami perubahan kurikulum di tengah jenjang pendidikan agar pembelajaran tetap berjalan dengan konsisten.

Saat melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia NR mengatakan "Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya, perbedaannya terletak dalam pembelajaran yaitu guru sebagai fasilitator....". Kurikulum merdeka menetapkan guru sebagai fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Seorang guru dituntun untuk bersikap aktif, semangat, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sesuai prinsip merdeka belajar (Aminah, 2023).

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu memberikan arahan dalam pembelajaran. Dibutuhkan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan agar guru

dapat menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan memberikan arahan yang tepat. Karena adanya pelatihan yang diikuti, guru bahasa Indonesia NR merasa mengalami kesulitan dalam membagi waktu. Guru bahasa Indonesia NR mengatakan "Adanya pembatasan waktu untuk melakukan berbagai latihan, tetapi juga harus tetap masuk kelas, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya mempersiapkan perangkat ajar yang diferensiasi". Ternyata banyaknya pelatihan membuat guru kesulitan mengimbangi pembelajaran di kelas dengan pelatihan yang diberikan.

Permasalahan kedua yang dialami oleh guru bahasa Indonesia NR yaitu mempersiapkan model pembelajaran. Guru bahasa Indonesia NR mengatakan "Diagnosa awal harus tahu karakter siswa suka belajar apa dan mempersiapkan model pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa". Kurikulum merdeka mendorong guru menggunakan pendekatan yang fleksibel atau menyesuaikan kebutuhan siswa (Mulawarman 2024)(Maskur 2023). Sementara kebutuhan setiap siswa itu berbeda-beda. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas.

Permasalahan ketiga yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu yaitu keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran seperti proyektor. Guru bahasa Indonesia EN mengatakan "Fasilitas ada ruang kelas, ada proyektor yang bisa dipinjamkan". Proyektor tidak tersedia di setiap kelas. Kurikulum merdeka mengharuskan adanya fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran di kelas (Oktavia, 2023)(Basri, 2023). Agar kurikulum merdeka bisa menjadi efektif dan siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kekurangan proyektor menjadi salah satu kendala yang menghambat potensi penuh dari kurikulum merdeka (Saragih, 2024).

Menteri Pendidikan Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed memperkenalkan pendekatan baru yaitu pendekatan *deep learning*. SMAN 3 Siak Hulu sudah mempersiapkan perubahan kurikulum yang menambah pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Guru bahasa Indonesia NR menyatakan "Pendekatan *deep learning* pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan masih direncanakan karena masih baru". SMAN 3 Siak Hulu termasuk salah satu sekolah yang mampu mengikuti perkembangan pendidikan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu tidak mengalami begitu banyak kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah memberikan dukungan-dukungan berupa pelatihan pada guru-gurunya. Guru bahasa Indonesia D mengatakan "Tidak hambatan, karena dituntun oleh WaKa Kesiswaan atau bagian kurikulum". SMAN 3 Siak Hulu memiliki WaKa Kesiswaan yang mampu membimbing para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Guru Bahasa Indonesia di SMAN 3 Siak Hulu mengalami beberapa kesulitan karena adanya perubahan kurikulum yaitu Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Di SMAN 3 Siak Hulu ditemukan kendala guru Bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu (1) Keterbatasan waktu, (2) Mempersiapkan model pembelajaran, (3) Fasilitas terbatas. Hambatan di setiap sekolah pastinya berbeda dengan sekolah lainnya, tergantung pada kondisi dan sarana pendukung di sekolah tersebut. Penulis

menyarankan untuk meneliti hambatan-hambatan di sekolah lainnya dengan wilayah yang berbeda.

REFERENSI

Aminah, Siti, and Mukh Nursikin. 2023. "Tugas Guru Di Kelas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam." *Journal on Education* 5(4):12710–19. doi: 10.31004/joe.v5i4.2259.

Aminullah, Muhammad. 2022. "Hubungan Teknologi Dengan Inovasi Pendidikan." *OSF Preprints* 1–4.

Basri, Wahidul, and Tysa Sufia Rahmi. 2023. "Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Journal of Moral and Civic Education* 7(1):1–16. doi: 10.24036/8851412712023733.

Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin. 2022. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7(1).

Hehakaya, Enjelli, and Delvyn Pollatu. 2022. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 3(2):394–408.

Jannah, Miftahul. 2024. "KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN DI KELAS IV SDN SUNGAI KUINI 2." 1(2):57–67.

Kiki Fajariani, Khairunnisak. 2024. "Hambatan Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11:106–11.

Maskur, Maskur. 2023. "Dampak Pergantian Kurikulum." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 190–203.

Mulawarman, Widyatmike Gede. 2024. "Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMK Pusat Keunggulan." 4(2):123–34.

Nurkholidha, Poppy, Rani Putri Khanza, Urwatul Uwusqa Alyamar, and Muhammad Mukhlis. 2023. "Hambatan Guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Pekanbaru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *JURNA TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa* 5(1):54–63.

Oktavia, Fir Tri Ajeng, and Khoirul Qudsiyah. 2023. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Smk Negeri 2 Pacitan." *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1):14–23. doi:

10.21137/edumatic.v4i1.685.

Safitri, Silvie Alvionita, and Fajar Fajar. 2023. "Hambatan-Hambatan Dalam Proses Adaptasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Studi Pada Guru Sma Negeri 1 Semarang)." *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 12(2):335–47. doi: 10.15294/solidarity.v12i2.76723.

Saragih, Ordekoria, and Ristati Marpaung. 2024. "Tantangan Dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(3):888–903. doi: 10.53299/jppi.v4i3.632.

Suratno, Joko, Diah Prawitha Sari, and Asmar Bani. 2022. "Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya." *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2(1):67–75. doi: 10.33387/jpgm.v2i1.4129.

Verrysaputro, Exwan Andriyan, and Panca Aditya Subekti. 2023. "Kontribusi Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Vilvatikta: Jurnal Pengembangan Bahasa Dan Sastra Daerah* 1(1):22–31. doi: 10.59698/vilvatikta.v1i1.5.

Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B. S. Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho. 2023. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6(1):2056–63. doi: 10.31004/joe.v6i1.3197.

Zulaiha, Siti. 2023. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6(1):2056–63. doi: 10.31004/joe.v6i1.3197.